



**LOKAKARYA PRAKTIK INTEGRASI KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL
DALAM RENCANA PEMBELAJARAN PADA PROGRAM GURU
PENGGERAK ANGKATAN 7**

Siti Rahayu¹, Siti Khoiriyah², Rahman Cahyadi³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : sitirahayu@umpri.ac.id

Abstrak : Lokakarya Praktik Integrasi Kompetensi Sosial Emosional Dalam Rencana Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak Angkatan 7. Salah satu program Kemendikbud Ristek yang sedang digaungkan sebagai sarana utama dalam implementasi kurikulum merdeka yakni program guru penggerak. Program guru penggerak merupakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Pada pendidikan guru penggerak, calon guru penggerak akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan dan pembelajaran salah satunya adalah kompetensi sosial emosional melalui kegiatan daring maupun luring. Salah satu kegiatan luring pada program ini adalah lokakarya. Tujuan lokakarya ini adalah calon guru penggerak angkatan 7 dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang integrasi kompetensi sosial emosional ke dalam rencana pembelajaran. Metode pada kegiatan lokakarya ini adalah serangkaian acara yang terdiri dari kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penutup. Capaian dari kegiatan lokakarya ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang integrasi kompetensi sosial emosional kedalam rencana pembelajaran. produk yang dihasilkan pada kegiatan lokakarya ini adalah RPP dengan integrasi kompetensi sosial emosional.

Kata Kunci : Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kompetensi Sosial Emosional

Pendahuluan

Saat ini Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sedang menggaungkan program guru penggerak sebagai sarana utama dalam implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di seluruh Indonesia. Pendidikan Guru Penggerak merupakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan secara daring, lokakarya, konferensi dan pendampingan selama 6 bulan bagi Calon Guru Penggerak (CGP). Selama mengikuti kegiatan guru penggerak, guru tetap melakukan aktivitas menjalankan tugasnya sebagai guru. Pada pendidikan guru penggerak, calon guru penggerak akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan dan pembelajaran salah satunya adalah kompetensi sosial emosional. Kompetensi sosial emosional merupakan kompetensi yang dimiliki oleh individu karena telah memperoleh pembelajaran sosial emosional. Pembelajaran sosial emosional merupakan pembelajaran yang didalamnya berisi terkait pengenalan dan pengelolaan emosi, pemecahan masalah, berempati, membuat keputusan yang tepat, mengembangkan relasi sosial dan dapat bertanggungjawab (Widiastuti, 2022). Kompetensi sosial emosional dapat membantu siswa untuk mengolah perasaan, pikiran, tata cara perilaku dan cara berhubungan sosial dengan orang lain (Yuliandri dan Wijaya, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa sangat penting sekali kompetensi sosial emosional dimiliki oleh guru untuk bermanfaat untuk menuntun siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi.

Berdasarkan *Collaborative For Academic Social and Emotional Learning (CASEL)* mengelompokkan lima kompetensi sosial emosional, yakni (1) *Self-Awareness*, adalah kemampuan individu dalam kesadaran dirinya untuk memahami apa yang dirasakan, baik berupa emosinya, pemikiran dan dampak dari apa yang dilakukannya dalam situasi dan kondisi apapun., (2) *Self-management*, adalah kemampuan untuk pengelolaan diri pada setiap individu, mengelola emosi yang dirasakan, pemikiran dan perilaku pada situasi apapun. Misalnya individu dapat melakukan manajemen stress ketika dihadapkan pada kondisi tertekan dan mampu

mengekspresikan emosinya dengan benar., (3) *Responsible Decision making*, adalah kemampuan individu dalam pengambilan pilihan atau keputusan yaang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan., (4) *sosial awareness*, adalah kemampuan kesadaran soail untuk memahami pandangan individu lain yang memiiki perspektif yang berbeda, sehingga disini diperlukan adanya rasa berempati, berperilaku positif dan menghargai perbedaan orang lain., dan (5) *Relationship skills*, adalah keterampilan individu dalam menjalin dan mempertahankan hubungan atau relasi agar tetap berjalan sehat dengan siapapun dan individu manapun dari latar belakang yang berbeda (Widiastuti, 2022).

Pentingnya kompetensi sosial emosional yang harus dimiliki oleh seorang guru guna untuk membimbing dan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat, maka kompetensi sosial emosional ini menjadi pembelajaran wajib pada pendidikan guru penggerak. Pada kegiatan guru penggerak, calon guru penggerak sebelumnya telah belajar secara daring dengan seorang fasilitator mengenai konsep dari kompetensi sosial emosional dengan tahap (1) mulai dari diri, (b) eksplorasi konsep, (3) ruang kolaborasi, (4) refleksi terbimbing , (5) demonstrasi kontekstual, (6) elaborasi pemahaman, dan (7) koneksi antar materi. (Ritongga dkk, 2022). Selanjutnya untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran daring dilanjutkan dengan kegiatan lokakarya secara luring. Kegiatan lokakarya calon guru penggerak bermanfaat untuk memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan bagi calon guru penggerak. Tujuan lokakarya ini adalah calon guru penggerak angkatan 7 dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang integrasi kompetensi sosial emosional ke dalam rencana pembelajaran.

Metode

Kegiatan lokakarya ini diikuti oleh 17 guru yang terdiri dari guru SD, Guru SMP dan Guru SMA/SMK. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan penutup. Tahap persiapan meliputi (a) Calon guru penggerak angkatan 7 menyiapkan perlengkapan, media dan aplikasi yang dibutuhkan dan (b) Calon guru penggerak menyiapkan RPP dengan memuat integrasi kompetensi sosial emosional sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru. Sedangkan pada tahap pelaksanaan meliputi (a) Pembukaan, (b) Pemaparan materi kompetensi sosial emosional pada pembelajaran, (c) menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan muatan integrasi kompetensi sosial emosional, (d) simulasi pembelajaran dengan mengimplementasikan RPP integrasi kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran, (e) Umpan balik hasil simulasi dan (f) Reviu dan apresiasi terhadap kegiatan simulasi. Kegiatan terakhir merupakan kegiatan penutup yang terdiri dari (a) refleksi hasil kegiatan lokakarya, dan (b) Doa dan foto bersama.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan lokakarya, dengan praktik intergrasi kompetensi sosial emosional yakni diawali dengan tahap persiapan yang telah dilakukan oleh CGP yakni menyiapkan perlengkapan seperti laptop, LCD projector, modul ajar dan aplikasi yang dibutuhkan. Kemudian CGP juga diminta untuk menyiapkan bahan untuk membuat RPP sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru. Selanjutnya pada hasil dari tahap pelaksanaan akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pada sesi ini dimulai dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan lokakarya yakni CGP dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang integrasi kompetensi sosial emosional ke dalam rencana pembelajaran.



b. Pemaparan materi kompetensi sosial emosional

Pada sesi ini penyampaian materi kompetensi sosial emosional. Sebelumnya CGP juga telah memperoleh materi tersebut pada sesi pembelajaran daring bersama dengan fasilitator. Pada kegiatan lokakarya ini materi disampaikan kembali dengan tujuan mengingat kembali materi yang telah didapatkan sebelumnya. Kegiatan berikutnya adalah sesi tanya jawab dan diskusi.



c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) integrasi kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran.

Pada sesi ini CGP dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri 3-4 guru dan terbentuk 3 kelompok. Setiap kelompok akan mengeluarkan RPP yang telah disiapkan sebelumnya oleh masing-masing guru. Setiap kelompok akan memilih satu RPP kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi untuk memasukkan kompetensi sosial emosional dalam RPP tersebut. Dalam menyusun RPP setiap kelompok memasukkan minimal 2 kompetensi sosial emosional.



- d. Simulasi pembelajaran dengan mengimplementasikan RPP integrasi kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran

Pada sesi ini merupakan simulasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah didiskusikan bersama dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya akan dipilih satu kelompok untuk melakukan simulasi pembelajaran dengan RPP terbaru dengan mengintegrasikan kompetensi sosial emosional. Pemilihan satu kelompok tersebut dilakukan dengan cara diundi dan terpilih satu kelompok yang akan melakukan simulasi dengan waktu simulasi selama 20 menit. Bagi kelompok yang tidak terpilih sebagai simulator akan diberikan tugas sebagai observer dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Tugas observer akan mengamati dan mencatat temuan yang dilakukan simulator dan memberikan umpan balik.



- e. Umpan balik hasil simulasi
Pada sesi ini kelompok yang tidak bertugas sebagai simulator ditugaskan menjadi observer. Observer bertugas untuk mengamati dan mencatat temuan pada kegiatan simulasi. Selanjutnya setelah kegiatan simulasi berakhir, observer menyampaikan hasil amatan dengan menyampaikan langsung kepada kelompok simulator dan memberikan masukan dan saran sesuai dengan temuan observer.
- f. Reviu dan Apresiasi terhadap kegiatan simulasi
Pada sesi ini dilakukan reviu berdasarkan hasil simulasi dan hasil amatan dari observer. Penyampaian reviu juga disertai dengan penguatan terhadap hasil kegiatan lokakarya. Kegiatan terakhir yakni memberikan apresiasi atas simulasi mengajar yang telah dijalankan dan observer yang telah memberikan umpan balik sesuai dengan hasil amatan.

Kegiatan terakhir merupakan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini dilakukan refleksi bersama terhadap kegiatan lokakarya dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan melakukan tanya jawab berdasarkan pertanyaan pemantik. Setelah kegiatan refleksi, selanjutnya kegiatan lokakarya ditutup dengan doa bersama dan foto bersama.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan lokakarya ini telah memenuhi tujuan lokarya yakni meningkatnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang integrasi kompetensi sosial emosional kedalam rencana pembelajaran. Pada kegiatan lokakarya ini menghasilkan produk RPP dengan integrasi kompetensi sosial emosional. Berdasarkan hasil lokakarya, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah melaksanakan kegiatan lokakarya pada MGMP forum dengan tema yang sama sebagai bentuk pengimbasan dari pengetahuan yang dipelajari pada program guru penggerak.



Daftar Rujukan

- Ritonga, R., dkk. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol 6. No.1
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan : Implementasi dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. Vol 7. No 4
- Yuliandri, B.S., & Wijaya, H.E. (2021). Social Emotional Learning (SEL) to Reduce Student Academic Stress during The COVID-19 Academic. *Proceeding of Inter-Islamic University*, Vol 1 No. 1